

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Strategi Guru PAI dalam Mengelola Beban Administratif untuk Menjaga Efektivitas Pengajaran (Studi Kasus pada Guru PAI SD di Kecamatan Karangpandan)*”, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Beban administratif guru PAI bersifat multidimensi meliputi administrasi akademik (RPP, modul ajar, asesmen), administrasi digital (Dapodik, e-rapor, aplikasi kinerja), administrasi kegiatan keagamaan (PHBI, Rohis, lomba keagamaan), serta tugas tambahan non-pedagogis (bendahara BOS, pengurus barang). Beban ini sering kali lebih kompleks dibandingkan guru mata pelajaran lain.
2. Strategi guru PAI dalam mengelola beban administratif bersifat adaptif dan kontekstual. Strategi tersebut meliputi: manajemen waktu, pemanfaatan teknologi, kolaborasi melalui KKG PAI, prioritas tugas inti mengajar, serta pendekatan religius yang memaknai administrasi sebagai ibadah. Strategi ini memungkinkan guru tetap menjaga efektivitas pembelajaran meskipun dibebani administrasi berat.
3. Faktor pendukung meliputi dukungan KKG PAI, fasilitas teknologi di sekolah, motivasi religius, budaya kolaboratif, serta pembinaan pengawas. Faktor penghambat meliputi perubahan kurikulum yang cepat, keterbatasan literasi digital pada guru senior, tugas tambahan non-

pedagogis, keterbatasan tenaga administrasi sekolah, serta kendala teknis aplikasi digital.

4. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku guru PAI dijelaskan melalui interaksi antara:
 - *Attitude toward behavior* → sikap positif guru terhadap administrasi sebagai kewajiban profesional dan ibadah.
 - *Subjective norm* → norma kolektif melalui KKG, dukungan kepala sekolah, dan pengawas.
 - *Perceived behavioral control* → kemampuan mengendalikan beban melalui teknologi, manajemen waktu, dan kolaborasi.
5. Dimensi religiusitas menjadi temuan penting yang memperkaya kerangka TPB. Guru PAI memaknai beban administratif bukan semata sebagai beban teknis, melainkan juga sebagai amanah spiritual. Hal ini meningkatkan ketahanan psikologis mereka dalam menghadapi tekanan administratif.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoretis, praktis, maupun kebijakan.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperluas penerapan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam konteks pendidikan Islam, dengan menambahkan dimensi religiusitas sebagai faktor yang berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian memperkuat teori manajemen beban kerja, manajemen waktu, dan kolaborasi profesional, sekaligus menegaskan bahwa dalam konteks guru PAI, motivasi religius merupakan faktor pembeda yang memperkaya teori-teori tersebut.

2. Implikasi Praktis

Guru PAI dapat menjadikan strategi manajemen waktu, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi KKG sebagai model praktik terbaik dalam mengelola beban administratif.

KKG PAI terbukti berfungsi efektif sebagai wadah penguatan kapasitas dan solidaritas profesional, sehingga perlu terus dikembangkan.

Religiusitas dapat diposisikan sebagai sumber motivasi utama bagi guru PAI, sehingga pembinaan spiritual harus terus dipelihara untuk menjaga daya tahan guru.

3. Implikasi Kebijakan

Beban administratif guru PAI perlu dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan pendidikan agar tidak mengurangi fokus utama pada pembelajaran.

Pemerintah daerah dan kementerian terkait perlu menyediakan pelatihan literasi digital bagi guru senior untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola administrasi digital.

Tenaga administrasi sekolah perlu diperbanyak agar beban administratif guru dapat dikurangi, sehingga guru lebih fokus pada peran pedagogis.

Dukungan kelembagaan terhadap KKG PAI harus diperkuat karena terbukti berperan penting dalam membantu guru.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI
 - a. Mengoptimalkan keterampilan manajemen waktu dan teknologi agar beban administratif dapat diselesaikan lebih efisien tanpa mengurangi kualitas pengajaran.
 - b. Terus berkolaborasi melalui KKG untuk berbagi perangkat ajar, saling memberi dukungan teknis maupun moral, serta membangun solidaritas profesional.
 - c. Mempertahankan motivasi religius dalam setiap aktivitas administratif, sehingga pekerjaan administratif tetap bernilai ibadah dan tidak menjadi beban psikologis semata.
2. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Memberikan dukungan fasilitas, seperti akses komputer, printer, dan internet, serta tenaga administrasi tambahan untuk membantu guru.
 - b. Mengatur pembagian tugas tambahan secara proporsional agar beban administratif guru PAI tidak berlebihan.
3. Untuk Pengawas PAI dan KKG

- a. Meningkatkan pembinaan teknis dalam penyusunan perangkat ajar dan administrasi digital, terutama bagi guru yang mengalami keterbatasan literasi teknologi.
 - b. Menjadikan KKG sebagai pusat inovasi, tidak hanya dalam administrasi, tetapi juga dalam pengembangan pembelajaran PAI yang efektif dan kreatif.
4. Untuk Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama
- a. Meninjau ulang kebijakan administratif agar lebih sederhana dan tidak memberatkan guru.
 - b. Menyelenggarakan pelatihan literasi digital berkelanjutan bagi guru PAI, khususnya di tingkat dasar.
 - c. Memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan KKG PAI agar forum ini semakin berdaya guna.
5. Untuk Penelitian Selanjutnya
- a. Perlu dilakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan guru PAI di berbagai kecamatan atau kabupaten, untuk memperkaya pemahaman tentang strategi pengelolaan administrasi.
 - b. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih sistematis hubungan antara beban administratif, strategi guru, religiusitas, dan efektivitas pengajaran.
 - c. Kajian lanjutan dapat memfokuskan pada integrasi teori TPB dengan teori religiusitas dalam menjelaskan perilaku guru PAI, sehingga diperoleh kerangka konseptual yang lebih komprehensif.